BAB II
KAMPANYE MENINGKATKAN MINAT MASYARAKAT TERHADAP OLAH RAGA BASKET

II.1 Kampanye

Kampanye merupakan wujud tindakan komunikasi yang terencana yang ditujukan untuk memepengaruhi masyarakat, kampanye menggunakan berbagai saluran informasi untuk menyampaikan gagasan – gagasan yang akan disampaikan untuk mempengaruhi masyarakat, kampanye setidaknya harus mengandung empat hal yaitu harus ada efek atau dampak tertentu, jumlah sasaran dalam ruang lingkup yang besar, hanya dilakukan dalam kurun waktu tertentu, dan melalui serangkaian tindakan komunikasi yang terorganisir, selain mengandung empat hal diatas kampanye haruslah memiliki sumber yang jelas, sumber yang menjadi penggagas, perancang, penyampai sekaligus yang bertindak selaku penanggung jawab suatu kampanye, sehingga membuat individu yang menerima pesan dapat mengidentifikasi pesan tersebut. (Venus. A, 2004, hal.3)

Menurut Rogers dan Storey (seperti yang dikutip Venus. A, 2004) kampanye adalah serangkaian tindakan komunikasi yang terencana dengan tujuan menciptakan efek tertentu pada sejumlah besar khalayak yang dilakukan secara berkelanjutan pada kurun waktu tertentu, Sedangkan menurut Pfau dan Parrot (seperti yang dikutip Venus. A, 2004) kampanye adalah suatu proses yang dilaksanakan pada rentang waktu tertentu dengan tujuan mempengaruhi khalayak sasaran yang ditetapkan.

II.1.1 Jenis – Jenis Kampanye

Kampanye terdiri dari beberapa macam kampanye, diantaranya adalah :

- Kampanye Sosial

  Adalah suatu kegiatan kampanye yang mengkomunikasikan pesan pesan yang berisi tentang masalah sosial kemasyarakatan, dana bersifat non-komersil.

Tujuan dari kampanye sosial adalah untuk menumbuhkan kesadaran masyarakat akan gejala gejala sosial yang sedang terjadi.

- Kampanye Promosi

  Adalah kegiatan kampanye yang dilaksanakan dalam rangka promosi untuk meningkatkan atau mempertahankan penjualan dan sebagainya.

- Kampanye Politik

  Yaitu kampanye yang menyampaikan pesan-pesan kepada masyarakat agar memperoleh informasi tentang apa dan bagaimana suatu partai, program atau visinya. Dengan demikian masyarakat dapat memahami maksud dan tujuan dari partai tersebut untuk menentukan yang dipilih atau tidak.

- Kampanye Bisik

  Yaitu kampanye yang dilakukan melalui gerakan untuk melawan atau mengadakan aksi secara serentak dengan menyiarkan kabar angin. (Venus. A, 2004, hal.20)

Dan kampanye Sosial merupakan jenis kampanye yang dianggap cocok dan akan digunakan dalam kampanye meningkatkan kembali minat masyarakat terhadap olah raga basket khususnya di Kota Bandung .

II.2 Komunikasi

Suatu proses dalam penyampaian pesan dalam kampanye adalah komunikasi, dan pengertian dari komunikasi adalah proses memberikan pesan secara jelas isi pesan yang disampaikan dari komunikator kepada komunikan, pendapat tersebut didukung oleh Raymond S. Ross (seperti yang dikutip Mulyana. D, 2005) yang menyatakan bahwa komunikasi adalah suatu proses menyortir, memilih dan mengirimkan simbol - simbol sedemikian rupa sehingga membantu pendengar membangkitkan makna atau respon dari pikirannya yang serupa dengan yang dimaksudkan komunikator.

II.2.1 Sosiologi Komunikasi

Menurut Soerjono Soekanto (seperti yang dikutip Bugin. B, 2006) sosiologi komunikasi merupakan kekhususan sosiologi dalam mempelajari interaksi sosial yaitu suatu hubungan atau komunikasi yang menimbulkan proses saling pengaruh – mempengaruhi antara individu, baik individu dengan kelompok maupun antar kelompok. Sosiologi komunikasi ada kaitannya dengan *public speaking* (berbicara kepada publik). Dengan menggunakan sosiologi komunikasi diharapkan kampanye meningkatkan minat masyarakat terhadap olah raga basket ini berjalan dengan baik dan membuahkan hasil yang baik.

II.2.2 Komunikasi Massa (*Mass Communication)*

Komunikasi yang akan digunakan dalam kampanye sosial ini adalah komunikasi massa yang bertujuan untuk lebih mudah dalam penyampaian pesan dengan menggunakan bantuan media massa dan diharapkan pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik dan benar oleh target sasaran kampanye ini. Sedangkan komunikasi Massa (*Mass Communication)* ini sendiri adalah komunikasi yang mengkaji media massa, pesan, dan efek yang nantinya akan ditimbulkan. (Wiryanto, 2004, hal.5)

II.3 Media

Media merupakan salah satu hal yang sangat penting dalam melakukan kampanye ini, karena dengan menggunakan media yang tepat pesan yang akan disampaikan terhadap *target audience* akan lebih mudah diterima, dalam proses komunikasi sendiri media adalah "alat yang digunakan untuk memindahkan pesan dari sumber kepada penerima" (Cangara, 2004, hal.23), media yang digunakan dalam proses komunikasipun beragam, tergantung dari konteks komunikasi yang berlangsung dalam proses komunikasi tersebut. Selain itu ada juga saluran komunikasi seperti telepon, surat, dan telegram yang digolongkan kedalam media komunikasi antar pribadi. (Cangara, 2004, hal.24)

II.4 Elemen Desain Grafis

Dalam desain grafis ada sesuatu hal yang dikenal dengan keindahan, keindahan dalam desain grafis adalah kebutuhan bagi setiap orang, sehingga penilaian seni bagi setiap orang akan berbeda – beda, dalam desain grafis itu sendiri terdapat beberapa elemen atau unsur dalam visual, diantaranya adalah garis, bentuk, ruang, tekstur, dan warna. (Sitepu. V, 2006, hal.16)

II.5 Olaharaga Bola Basket

Permainan bola basket dimainkan oleh dua regu putra maupun putri yang masing - masing regu terdiri dari 5 orang pemain. Permainan bertujuan mencari nilai/angka sebanyakbanyaknya dengan cara memasukkan bola ke basket lawan dan mencegah lawan untuk mendapatkan nilai. Dalam memainkan bola pemain dapat mendorong bola, memukul bola dengan telapak tangan terbuka, melemparkan atau menggiring bola ke segala penjuru dalam lapangan permainan. (Muhajir dan Sutrisno, 2013, h. 31)

Dan pernyataan tersebut didukung oleh (Sarjana dan Sunarto, 2010, h. 21) bola basket adalah olah raga permainan antara dua regu yang masing – masing terdiri dari lima pemain, permainan ini menggunakan bola besar yang dilemparkan, dioperkan, dipantulkan ke lapang, dibawa lari tidak lebih dari dua langkah, dan kemudian dimasukkan kedalam keranjang.

II.5.1 Sejarah Bola Basket

Permainan bola basket diciptakan oleh Prof. Dr. James A. Naismith salah seorang guru pendidikan jasmani Young Mens Christian Association (YMCA) Springfield, Massachusets, Amerika Serikat pada tahun 1891. Awal mula terbentuknya olah raga basket karena merosotnya jumlah keanggotaan dan pengunjung sekolah Young Mens Christian Association (YMCA), olah sebab itu Dr. Luther Gullick selaku pengawas kepala bagian olah raga pada sekolah tersebut memberi tugas kepada Prof. Dr. James A. Naismith untuk menyusun suatu kegiatan olah raga yang baru yang dapat dimainkan di ruang tertutup pada sore

hari, kemudian Nasimith menyusun suatu gagasan yang sesuai dengan kebutuhan ruang tertutup yakni permainan yang tidak begitu keras, tidak ada unsur menendang, menjegal dan menarik serta tidak sukar dipelajari. Dari hasil beberapa percobaan yang telah dilakukan Naismith akhrinya sampai pada kesimpulan bahwa permainan yang baru itu harus mempergunakan bola yang bentuknya bulat, tidak menjegal, dan harus menghilangkan gawang sebagai sasarannya. Untuk menjinakkan bola sebagai pengganti menendang dilakukan gerakan mengoper dengan tangan serta menggiring bola (*dribbling*) sebagai puncak kegairahan, gawang diganti dengan sasaran lain yang sempit dan terletak di atas para pemain, sehingga dengan obyek sasaran yang demikian pengutamaan tembakan tidak terletak pada kekuatan seperti yang terjadi pada waktu menendang, melainkan pada ketepatan menembak. Kemudian Naismith menggunakan keranjang (*basket*) buah persik yang kosong untuk dijadikan sasaran tembakan. Dari perkataan basket ini kemudian permainan baru yang ditemukan Prof. Dr. James A. Naismith tersebut dinamakan Basketball.

Sedangkan awal mula masuknya olah raga basket ke Indonesia yaitu pada tahun 1920-an, bermula dari gelombang perantau-perantau asal Cina yang masuk ke Indonesia. Mereka pun membawa permainan basket yang sudah dua dasawarsa dikembangkan di sana. Para perantau itu membentuk komunitas sendiri termasuk mendirikan sekolah Tionghoa. Akibatnya, basket cepat berkembang di sekolah-sekolah Tionghoa. Di sekolah-sekolah Tionghoa itu, bola basket menjadi salah satu olah raga wajib yang harus dimainkan oleh setiap siswa. Tidak heran jika di setiap sekolah selalu ada lapangan basket. Tidak heran juga jika pebasket-pebasket yang menonjol penampilannya berasal dari kalangan ini. Pada era 1930an perkumpulan-perkumpulan basket mulai terbentuk. Kota-kota besar seperti Jakarta, Surabaya, Bandung, Semarang, Yogyakarta, dan Medan menjadi sentral berdirinya perkumpulan basket ini.

Usai Proklamasi Kemerdekaan, 17 Agustus 1945, olah raga basket mulai dikenal luas di kota-kota yang menjadi basis perjuangan seperti Yogyakarta dan Solo. Pada PON (Pekan Olah raga Nasional) I (1948) di Solo, bola basket dimainkan untuk pertama kali di level nasional. Peserta PON I masih terbatas pada putra

terkuat dari masing-masing 'Karesidenan', dan juga perkumpulan-perkumpulan dengan pemain pribumi seperti PORI Solo, PORI Yogyakarta, dan Akademi Olah raga Sarangan. Namun harus diakui bahwa untuk teknik permainan, kemampuan regu-regu Karesidenan yang terdiri dari para pemain Tionghoa jauh lebih tinggi daripada pemain pribumi.

Pada tahun 1951 saat pergelaran PON II, basket sudah dimainkan untuk putra dan putri. Regu yang dikirim tidak lagi mewakili Karesidenan melainkan sudah mewakili Provinsi. Regu-regu dari Jatim, DKI Jakarta, Jabar, dan Sumatra Utara adalah kekuatan-kekuatan terkemuka di pentas PON. Pada tahun 1951, Maladi salah satu tokoh olah raga nasional- meminta Tonny Wen dan Wim Latumeten untuk membentuk organisasi basket di Indonesia. Jabatan Maladi waktu itu adalah sekretaris Komite Olimpiade Indonesia (KOI). Atas prakarsa kedua tokoh itu maka pada 23 Oktober 1951 dibentuklah organisasi dengan nama "Persatuan *Basketball* Seluruh Indonesia". Pada tahun 1955, diadakan penyempurnaan nama sesuai kaidah Bahasa Indonesia. Nama itu adalah "Persatuan Bola Basket seluruh Indonesia" disingkat dengan PERBASI. Pengurus Perbasi yang pertama adalah Tonny Wen sebagai ketua dan Wim Latumeten sebagai sekretaris. Perbasi diterima menjadi anggota FIBA pada tahun 1953. Setahun kemudian, 1954, Indonesia untuk pertama kalinya mengirimkan regu basket di Asian Games Manila. (PERBASI, 2011)

II.5.2 Teknik Dasar Bermain Basket

Tujuan permainan bola basket adalah memasukkan bola sebanyak - banyaknya ke dalam ring lawan. Untuk dapat memainkan bola dengan baik perlu melakukan beberapa teknik dengan baik. Teknik dasar permainan bola basket antara lain yaitu Teknik melempar dan menangkap bola, teknik menggiring bola, teknik menembak, teknik *lay-up shoot*, dan teknik *rebound*. (Muhajir dan Sutrisno, 2013, h. 32)

II.5.3 Posisi Pemain

Bola basket dimainkan oleh dua regu yang setiap regunya beranggotakan 5 orang pemain. Dalam permainan bola basket, pemain dibagi menjadi 3, yaitu 2 orang menjadi penjaga belakang (*guard*), 2 orang pemain depan (*forward*), dan seorang pemain tengah (*center*).

Tugas seorang pemain depan adalah menyusup ke pertahanan lawan. Posisi ini bersifat sebagai penyerang. Penyerang juga dapat membantu penjaga belakang menghalangi lawan memasuki daerah pertahanan.

Tugas seorang pemain tengah adalah membendung atau memblok tembakan lawan, melakukan *rebound*, yaitu berusaha menguasai atau menangkap bola setelah tembakan gagal dilakukan, dan menjadi target atau sasaran operan teman seregu ketika berada di daerah pertahanan lawan.

Seorang penjaga belakang bertugas untuk menjaga daerah belakang. Posisi penjaga belakang tidak berarti ia harus setiap saat ada di belakang pada saat regunya melakukan serangan. Akan tetapi, penjaga belakang juga bisa menjadi pemberi umpan kepada teman seregunya dan sesekali memasukkan bola ke keranjang lawan. Jadi, penjaga belakang memiliki tugas utama di garis pertahanan. (Hadziq dan Nurfitri, 2010, h. 127)

II.5.4 Tim Basket Profesional

Menurut Sindu Prabowo (2013) selaku marketing komunikasi dari tim BSC Bandung Utama, tim basket profesional adalah tim yang bermain secara profesional, berlatih secara profesional, dan diorganisir oleh orang - orang yang ahli dalam bidangnya. Tim BSC Bandung utama sendiri memiliki visi dan misi yang jelas dalam mengarungi kompetisi NBL, tim ini baru mengikuti kompetisi NBL pada tahun 2013, tim ini sebenarnya adalah gabungan dari 2 tim yaitu BSC Jakarta dan Bandung Utama, BSC Jakarta sendiri telah mengikuti kompetisi diliga basket Indonesia sejak tahun 2000, tim Bandung Utama sendiri adalah klub bola

basket di Kota Bandung yang awalnya berkompetisi di Divisi Utama liga PERBASI kota Bandung.

Tim ini memiliki dewan pelindung yaitu Ridwan Kamil (Walikota Bandung) dan Dedi Mizwar (Wakil Gubernur Jawa Barat), dan tim ini memiliki program adanya akademi olah raga bola basket yang lebih kuat dalam kategori umur 6 tahun, 9 tahun, 16 tahun, dan 18 tahun, kemudian dilanjutkan dengan latihan para pemain bersama siswa SMA di Kota Bandung yang bertujuan untuk memberitahukan bagaimana cara bermain basket yang profesional, dan merencanakan 2 program kedepan yang dimaksudkan untuk menambah minat olah raga basket itu sendiri, program tersebut adalah mendirikan taman basket di Kota Bandung serta mewacanakan JABAR bermain basket tingkat SMA dan SMP.

II.5.5 Tim Basket Sekolah

Menurut Egy Herdianto (2013) selaku anak SMAN 9 yang merupakan salah satu anggota dari tim basket SMAN 9, mengatakan bahwa untuk bermain basket disekolah ini terbilang berat tapi menyenangkan, karena tim basket SMAN 9 merupakan salah satu tim basket SMA yang cukup berprestasi dari tahun ke tahun, untuk menjaga tradisi menjadi juara, tim ini melakukan latihan yang keras dan dihuni oleh beberapa pemain yang memiliki talenta berlebih dalam bermain basket, maka dari itu persaingan dalam tim cukup ketat, dimana terjadi perebutan untuk menjadi salah satu pemain reguler dalam tim.

Namun dengan ketatnya persaingan untuk menjadi pemain reguler menjadi masalah tersendiri bagi para pemain yang tidak memiliki mental, banyak pemain yang mengundurkan diri dari tim olah raga basket SMA karena jarang mendapatkan tempat untuk tampil ditim reguler yang membuat minimnya waktu bermain basket.

II.5.6 Komunitas Pecinta Basket

Menurut Abdulrohman Hadiono (2013) selaku salah satu anggota dari komunitas pecinta olah raga basket di Kota Bandung yang bernama ABAS ASMOK, mengatakan bahwa tim ini terbentuk pada tahun 2010, yang beranggotakan para pemain alumni SMAN 1 Margahayu, SMAN 17 Bandung, SMA Pasundan 1, dan SMAN 11 Bandung yang memiliki hobi bermain basket namun tidak ada tempat untuk menyalurkannya.

Latihan ini sendiri hanya diikuti oleh 20 orang yang dilakukan setiap hari sabtu, tujuan didirikan tim ini selain menjalin silaturahmi adalah untuk menghilangkan stres saat melakukan kegiatan sehari – hari dan mengisi waktu luang dengan hal yang bermanfaat.

Namun terdapat beberapa masalah dalam komunitas ini yaitu anggota yang menghadiri jadwal latihan tidaklah menentu dan memiliki masalah administrasi untuk membiayai lapangan untuk berlatih, karena lapangan di Kota Bandung rata – rata harus berbayar.

II.5.7 *Streetball*

Menurut Fikri Anggara (2103) merupakan salah satu anggota dari tim *Streetball* Hollyfellas, menurutnya *Streetball* atau singkatan dari *Street Basketball* adalah penggabungan 2 kata dari kata *Street* dan *Basketball*, *street* sendiri dalam bahasa Indonesia berarti jalan, *basketball* artinya bola basket, ketika kata *street* dan *ball* digabung, secara pengartian memang artinya olah raga bola basket yang dimainkan di jalanan namun bukan itu arti yang dimaksud dengan streetball disini.

Dalam olah raga *streetball*, kebebasan eksplorasi dan ekspresi sangatlah dijunjung tinggi, *streetball* tidak terlalu terkekang dalam peraturan bola basket pada umumnya, sehingga memungkinkan setiap pemain menampilkan keterampilan individu yang tidak terbatas dan lebih menghibur, namun para pemain *streetball* tidak meninggalkan dasar-dasar permainan bola basket itu sendiri, karena

permainan *streetball* akan lebih indah dan menghibur jika sang *streetballer* memiliki dasar-dasar bola basket yang baik juga.

Adapun tim *streetball* di Kota Bandung , salah satunya adalah tim "Hollyfellas" yang terbentuk pada tahun 2011 dan telah rutin mengikuti kompetisi LA STREET BALL sejak tahun 2012, anggota dari tim Hollyfellas dihuni oleh rata – rata para mahasiswa yang memiliki hobi bermain basket, namun tidak ingin terbatasi gerakannya dalam bermain basket oleh peraturan yang ada.

II.6 Pengaruh Olah raga Basket Bagi Kesehatan

Ada beberapa manfaat yang bisa didapatkan dengan bermain basket, karena olah raga basket dapat mengkombinasikan berbagai gerakan. Olah raga basket juga memungkinkan untuk melatih otot pada seluruh tubuh dan pernapasan.

Beberapa manfaat olah raga basket bagi kesehatan lainnya yaitu menambah tinggi badan, membakar kalori, kemudian membangun keseimbangan tubuh dan koordinasi juga membangun ketahanan tubuh lalu meningkatkan konsentari dan disiplin serta membentuk otot pada tubuh. (melindahospital, 2011)

II.7 Psikologi Remaja

Target dari kampanye ini adalah kalangan remaja berumur 17 – 23 tahun yang tergolong dalam remaja akhir, pemilihan remaja diambil karena masa remaja adalah masa dimana individu seseorang mulai memiliki keinginan untuk memilih sesuatu hal seperti hobi bermain basket atau aktivitas lain, menurut Stanley Hall (seperti yang dikutip Dariyo. A, 2004) masa remaja merupakan masa topan badai dan stres karena telah memiliki keinginan untuk menentukan nasib sendiri, yang jika terarah dengan baik akan menjadi individu yang memiliki tanggung jawab, namun bila tak dibimbing dengan baik akan menjadikan individu yang kurang baik.

Sehingga masa remaja adalah masa yang cukup rentan dalam pengambilan keputusan bagi masa depan remaja itu sendiri, dengan kampanye meningkatkan minat masyarakat tehadap olah raga basket diharapkan remaja mau melakukan

olah raga khususnya olah raga basket, karena dengan melakukan kegiatan olah raga basket selain baik bagi kesehatan para remaja dapat mengurangi tingkat stres dan menambah hubungan pertemanan.

Remaja memiliki beberapa faktor yang dapat mempengaruhi diri dalam mengambil keputusan, faktor tersebut adalah orangtua, teman-teman sepermainan, jenis kelamin, dan karakteristik kepribadian individu. Remaja pada umumnya mengidentifikasikan diri pada seorang tokoh yang dianggap sebagai idola. (Dariyo. A, 2004, h.69)

II.7.1 Minat Remaja Kota Bandung terhadap Olah raga

Remaja di Kota Bandung memiliki beragam selera dalam hal olah raga, baik olah raga yang menggunakan alat bantu sampai olah raga yang tidak menggunakan alat bantu, melalui *survey* pada tahun 2013 terhadap remaja di Kota Bandung yang berumur sekitar 17 – 23 tahun lebih cenderung memilih olah raga renang sebagai olah raga yang paling diminati, dan olah raga tenis menjadi olah raga yang paling kurang diminati, sedangkan olah raga basket berada di peringkat keempat sebagai olah raga yang diminati, masih kalah dari olah raga futsal dan bersepeda.

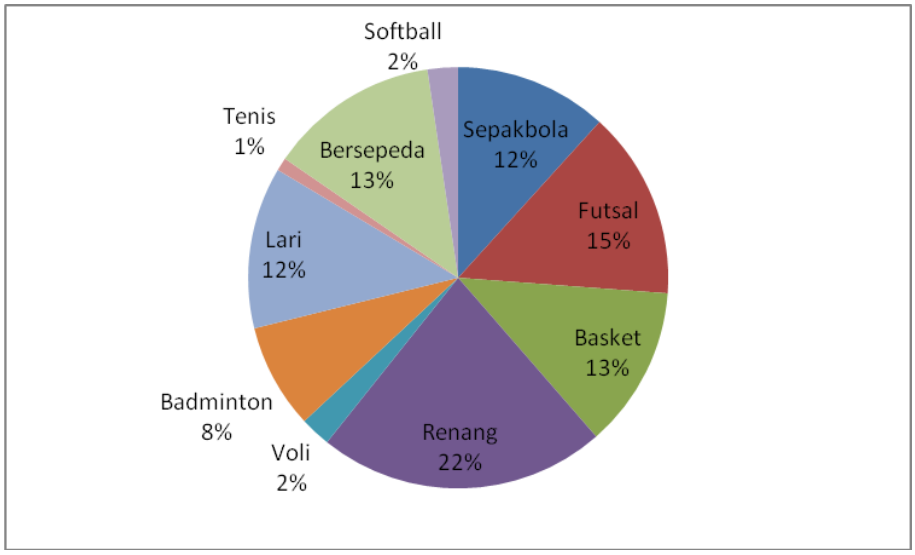
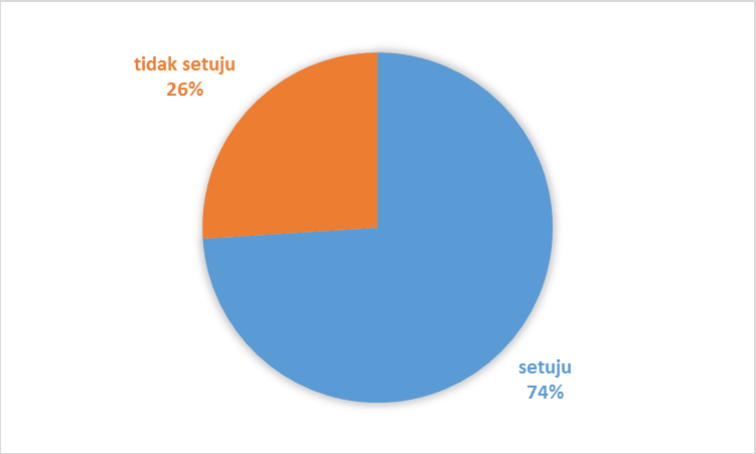


Table 2.1 Statistik minat olah raga dikalangan remaja kota Bandung

II.8 Pembahasan Permasalahan

Setelah mengetahui kurangnya minat terhadap olah raga basket di Kota Bandung , maka muncul ide memperbanyak infrastruktur untuk bermain basket yang di tempatkan di daerah tempat tinggal padat penduduk, yang bertujuan mempermudah para remaja untuk bermain basket, salah satu infrastruktur yang didirikan dikawasan padat penduduk tersebut adalah ring basket, karena dengan adanya ring basket para remaja dapat kembali lagi bermain basket dan menumbuhkan kembali minat terhadap olah raga basket itu sendiri, solusi ini muncul karena kurangnya lapangan basket di Kota Bandung dan rata – rata harus mengeluarkan biaya adminitrasi yang tidak sedikit untuk bermain olah raga bola basket.

Setelah dilakukan survey terhadap 50 remaja mengenai solusi diatas terhadap remaja yang tinggal didaerah rumah padat penduduk, para remaja tersebut ada yang tertarik dan ada yang tidak terlalu peduli dengan solusi tersebut, berikut hasil dari survey yang dilakukan :



Tabel 2.2 Statistik pendapat remaja kota Bandung mengenai solusi yang diberikan

selain memperbanyak infrastruktur, ditambahkan pula media - media seperti poster, flayer, ambient media, dan lain – lain yang berisikan tentang olah raga bola basket sebagai salah satu media yang menarik minat masyarakat terhadap olah raga bola basket.

II.9 Solusi

Solusi yang diberikan terhadap masalah yang didapat dari data lapangan mengenai olah raga bola basket adalah melakukan gerakan mengajak melalui media yang menarik yang berhubungan dengan olah raga bola basket, sehingga minat masyarakat terhadap olah raga bola basket kembali tumbuh yang membuat olahraga bola basket kembali populer dan digemari oleh masyarakat khususnya masyarakat di kota Bandung.